

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekarang di era globalisasi ini bangsa kita memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan. Salah satu caranya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Jadi, dengan pendidikan seseorang dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Pendidikan juga berarti segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan.² Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang. Melalui pendidikan seseorang mendapat hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya, baik untuk saat ia belajar maupun untuk masa depannya melalui ilmu pengetahuan yang ia dapat.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h.29

Pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan sumber daya manusia jika pendidikan tersebut berkualitas dan sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan mempunyai tujuan dan fungsi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan hal di atas, maka diharapkan pendidikan di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu manusia untuk menghadapi persaingan dunia. Salah satunya dengan memberikan pendidikan bahasa asing di sekolah-sekolah. Karena semakin banyak bahasa yang kita kuasai maka semakin mudah kita berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain di dunia.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari dan berpengaruh terhadap kehidupan. Selain menjadi salah satu dari sekian banyak bahasa di dunia yang menjadi alat komunikasi seseorang dalam menyampaikan pesan melalui ucapan maupun tulisan, bahasa arab juga merupakan bahasa umat Islam, karena Al-Quran dan Hadits yang merupakan asas utama sumber hukum

³ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

Islam ditulis dalam bahasa Arab sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.

Yusuf ayat 2 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Menurut Quraish Shihab pada buku Tafsir Al-Mishbah menyebutkan bahwa secara jelas dan tegas bahwa ayat diatas menyatakan bahwa Al-Quran berbahasa Arab, dan Allah SWT yang memilih bahasa itu. Jika demikian, wahyu Ilahi kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan ini, bukan hanya penyampaian kandungan maknanya, tetapi sekaligus dengan redaksi, kata demi kata, yang kesemuanya dipilih dan disusun langsung oleh Allah SWT.⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menurunkan kitab yaitu Al-Quran yang dibaca dengan Bahasa Arab, agar kita menggunakan akal untuk memahaminya. Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah penting bagi kita untuk mempelajari Bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab sebagai bahasa agama dan peranannya dalam bidang budaya dan ilmu pengetahuan menjadikan bahasa Al-Quran ini masuk dalam komponen kurikulum pembelajaran secara nasional dan dijadikan mata pelajaran yang hampir selalu ada pada lembaga-lembaga pendidikan islam salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah.

Mempelajari bahasa tidak akan bisa terlepas dengan yang dinamakan pembelajaran kosakata. Dimana pembelajaran kosakata adalah salah satu unsur

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. ke-2, h. 379

yang penting dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri.⁵ Sesuai firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Menurut Quraish Shihab pada buku Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, juga dianugrahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia tidak dimulai dengan mengajarkan kata kerja, namun lebih dahulu mengajarkan nama-nama.⁶

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa diawali dengan mengajarkan nama-nama atau pembelajaran kosakata. Banyaknya kosakata yang didapat seseorang dalam berbahasa akan dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran bahasa.

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa.⁷ Kosakata dalam bahasa Arab disebut juga dengan mufradat. Mufradat didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.60

⁶ Quraish Shihab, *Opcit*, h. 176

⁷ Syaiful Mustofa, *opcit*, h.62

tersebut untuk menyusun kalimat baru.⁸ Mufradat dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran bahasa, karena mufradat merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada hakikatnya mufradat juga merupakan bagian pokok dalam mempelajari bahasa, karena bahasa adalah sekumpulan kosakata.

Penguasaan mufradat merupakan salah satu unsur kebahasaan yang diajarkan guna menunjang keempat kemahiran berbahasa arab, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Oleh karena itu, semakin kaya mufradat yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Seseorang tidak dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami mufradat bahasa tersebut. Apabila seseorang telah memahami perbendaharaan mufradat yang memadai, maka akan sangat mudah seorang anak dalam mencapai keberhasilan dalam berbahasa.

Mengingat pentingnya pembelajaran mufradat bagi pembelajar bahasa, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara atau rencana yang akan digunakan guru dalam sebuah pembelajaran untuk memudahkan anak belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian makin baik metode, maka akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar dan sesuai dengan yang diharapkan.⁹ Allah berfirman dalam Alquran surah an-Nahl ayat 125 yaitu:

⁸ Wikipedia, 2014, *Kosakata*, di akses (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata>), Banjarmasin: 23-03-2014

⁹ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.101

الدُّعَى إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Quran Karim menerangkan bahwa Allah menerangkan bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara kebijaksanaan, bukan dengan paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan memaki-maki atau dengan perkataan kasar yang jauh dari adab kesopanan, sebagaimana diperbuat oleh setengah orang yang tiada mempelajari dakwah (seruan) menurut petunjuk Quran. Sebab itu hendaklah ulama-ulama dan penyiar-penyiar agama memakai cara kebijaksanaan itu untuk menarik umat manusia kepada agama Allah, karena manusia dapat ditarik dengan kebijaksanaan, bukan dengan kekerasan.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang baik. Seorang guru bukan hanya sekedar memilih dan menguasai materi pelajaran tetapi ia juga harus menggunakan dan mengembangkan metode yang tepat sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu adanya pengajaran yang lebih tepat dan dapat membuat siswa siswi tidak merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya materi mufradat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang tepat diharapkan akan membantu siswa

¹⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hida karya Agung, 2004), Cet. ke-73, h. 399

dalam menguasai mufradat tanpa harus merasa terbebani. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat muslim yaitu:

عَنْ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْدِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تَنْعَرُوا وَلَا تَسْرُوا وَلَا تَعْسُرُوا

Hadits di atas menyebutkan bahwa terdapat perkara yang terkandung di dalamnya berupa mempermudah dalam berbagai urusan dan meninggalkan sesuatu yang memberatkan.¹¹ Jika dihubungkan dengan metode pembelajaran, maka seorang guru dituntut menggunakan cara/ metode yang tepat agar mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Dengan demikian dalam menyampaikan pengajaran yang baik dituntut untuk tidak menggunakan metode yang memberatkan dan membuat siswa itu tertekan, tetapi menggunakan cara/ metode yang menyenangkan dan mudah.

Salah satu metode bahasa dalam pembelajaran adalah metode *Totally Physical Response* (TPR). Metode *Totally Physical Response* (TPR) merupakan adopsi dari cara anak kecil belajar bahasa, yaitu dengan cara mendengarkan kalimat perintah.¹² Metode TPR (*Totally Physical Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak, dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor).¹³

¹¹ Muhammad Ibnu Yusuf As-Sunushi Al-Husaini, *Syarah Sahih Muslim Jus 6*, (Bairut: Daruk Kutub Alamiah, tp.th), h. 296

¹² Artikel "SekolahOke", *Metode Total Physical Response (TPR)*, di akses (<http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Ingggris.html>), Banjarmasin: 23-03-2014.

¹³ Mukti Penny, *Metode TPR*, di akses (<http://gapika.wordpress.com/2008/01/12/tpr-totally-physical-response-metode-pembelajaran-bahasa-yang-cukup-efektif-untuk-peserta-didik/>), Banjarmasin: 23-03-2014.

Metode TPR ini mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat membuat siswa senang, tidak bosan dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut. Secara tidak sadar anak didik menghafal kata yang sedang dipelajari dengan melakukan aktivitas bergerak tanpa merasa terbebani.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, dan beberapa faktor lainnya dapat menjadi faktor dalam proses belajar mengajar dan menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Kebanyakan guru hanya monoton menggunakan satu metode, apalagi dalam materi mufradat. Guru biasanya meminta siswa untuk menghafalkan dan menyetorkan mufradat-mufradat tersebut. Padahal pembelajaran mufradat bukan hanya sekedar menghafal, akan tetapi siswa diminta untuk menguasainya. Cara tersebut tidak begitu efektif, bisa saja setelah mereka menghafal mufradat tersebut, hafalan mereka hilang setelah beberapa hari.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq masih belum maksimal dalam penerapan metode TPR ini dan hanya diajarkan untuk kemahiran berbicara. Sedangkan dalam observasi lainnya peneliti menemui bahwa kebanyakan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq masih kesulitan dalam penguasaan mufradat. Hal tersebut dilihat dari kegiatan menerjemahkan siswa yang hanya bisa menerjemahkan beberapa mufradat. Padahal penguasaan mufradat akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Totally Physical Response (TPR) pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut-taufiq.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut-Taufiq?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut-Taufiq?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul diatas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan, berasal dari kata terap, menerap, menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, dan pemasangan.¹⁴ Jadi yang penulis maksud ialah proses mempraktikkan metode

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.1180.

TPR pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

2. Metode *Total Physical Respon* (TPR) adalah metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak, dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik.¹⁵ Maksud dari metode disini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan ciri khas utamanya yaitu gerakan fisik anak.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah proses interaksi antara guru dan murid dengan menggunakan segala aspek proses belajar mengajar dalam Bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab.
4. Materi Mufradat, mufaradat adah salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Adapun yang penulis maksud dalam materi mufradat adalah penguasaan siswa dalam menguasai mufradat pada setiap pembelajaran bahasa arab.

¹⁵ Mukti Penny, *Metode TPR*, di akses (<http://gapika.wordpress.com/2008/01/12/tpr-totally-physical-response-metode-pembelajaran-bahasa-yang-cukup-efektif-untuk-peserta-didik/>), Banjarmasin: 23-03-2014.

¹⁶ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h.7.

5. Madrasah Ibtidaiyah Sullamut-Taufiq, adalah tempat dimana lokasi penelitian berlangsung.

Berdasarkan beberapa penegasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang bagaimana penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam materi penguasaan mufradat siswa dalam setiap pembelajaran di kelas VIA Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.

E. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode TPR dalam proses belajar mengajar.

2. Untuk siswa penelitian ini dimaksudkan agar mereka tidak jenuh atau bosan dengan metode atau model-model yang guru mereka gunakan, dan terkesan tidak ada peningkatan dalam pembelajaran yang signifikan. Melalui metode pembelajaran TPR yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa merasa lebih senang, aktif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan penerapan metode TPR pada pembelajaran bahasa arab.

F. Kajian Pustaka

Lasti Nur Satiani (STiBA Satya Wacana jurusan Bahasa Inggris) dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Metode Total Physical Respon (TPR) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang*” menyebutkan bahwa metode *Total Physical Respon (TPR)* merupakan metode efektif meningkatkan keterampilan menyimak dan mempermudah siswa dalam memahami bahasa Jepang, itu bisa dilihat dari hasil tes yang diperoleh dari kemampuan menyimak mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPR lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode terjemahan. Selain itu, Lasti menyebutkan dengan metode *Total Physical Respon (TPR)* mahasiswa bisa lebih mudah menghafal kata melalui gerakan. Aktivitas menyimak juga menjadi lebih menarik dan tidak bosan dan mahasiswa lebih termotivasi untuk mendengarkan bahasa Jepang.

Senada dengan Lasti Nur Satiani, Ahmad Syagif Hannany M (UIN Malang jurusan Pendidikan Bahasa Arab) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Total Physical Respon (TPR) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Aliyah Mas Dungduro Taman Sidoarjo)*” menyebutkan bahwa Metode *Total Physical Respon* (TPR) mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I Madrasah Aliyah Mas Dungduro Taman Sidoarjo, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata perolehan belajar siswa tiap siklus, yaitu 52,58 pada pra-siklus, 74,85 pada siklus pertama, dan 83,76 pada siklus kedua. Dari ketiga siklus itu dapat kita ketahui metode ini menghasilkan peningkatan yang tajam dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan Metode *Total Physical Respon* (TPR) ini sangat efektif digunakan dalam keterampilan menulis maupun menyimak dalam pembelajaran bahasa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengujicobakan metode *Total Physical Respon* (TPR) dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak dalam pembelajaran bahasa Arab dan membuktikan apakah metode *Total Physical Respon* (TPR) ini hasilnya akan sama efektifnya seperti peneliti-peneliti yang terdahulu yang mengatakan bahwa metode *Total Physical Respon* (TPR) ini sangat baik digunakan untuk menghafal kosakata.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan tentang metode pembelajaran, metode *totally physical response* (TPR), langkah-langkah penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa arab di MI, dan mufradat.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi setting penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.